EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK DALAM PENANGANAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 TANJUNGANOM TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH:

SHODIQ HARIANTO

N.P.M : 13.1.01.01.0233P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

SHODIQ HARIANTO
NPM : 12.1.01.01.0233 P

DENGAN JUDUL :

EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK DALAM PENANGANAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 TANJUNGANOM TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 25 Juli 2016

Pembimbing I,	Pembimbing II,
DR. Atrup, M.Pd, MM	**Risaniatin Ningsih, S.Pd, M.Psi**
NIDN. 0709116101	NIDN. 0720018601

Skripsi oleh:

SHODIQ HARIANTO
NPM: 12.1.01.01.0233P

Dengan Judul:

EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK DALAM PENANGANAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 TANJUNGANOM TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri Pada
Tanggal : 15 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Atrup, M.Pd, MM. ……
2. Penguji I : Dra. Endang Ragil. W.P, M.Pd. ……
3. Penguji I : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd ……

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK DALAM PENANGANAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 TANJUNGANOM TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SHODIQ HARIANTO
NPM : 12.1.01.01.0233 P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Smpn3tanjunganom@gmail.com

Pembimbing I,

DR. Atrup, M.Pd, MM
NIDN. 0709116101
Pembimbing II,

Risaniatin Ningsih, S.Pd, M.Psi
NIDN. 0720018601

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

SHODIQ HARIANTO, Efektifitas *konseling kelompok dalam penanganan motivasi belajar pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Tanjunganom Tahun Pelajaran 2015/2016.* Skripsi, Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016.

Kata Kunci : *Konseling Kelompok, Motivasi Belajar*

Permasalahan yang diteliti adalah efektifitas konseling kelompok dalam penanganan motivasi belajar siswa yang dikhususkan pada siswa SMPN 3 Tanjunganom yang duduk di kelas IX. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konseling kelompok mempunyai efektifitas yang signifikan dengan motivasi belajar.

Variabel dalam penelitian ini yaitu konseling kelompok sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantiatif, yang menjadi populasi adalah kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu siswa yang diidentifikasi mengalami kasus rendahnya motivasi belajar sebanyak 10 siswa dari populasi yang berjumlah 139 siswa. Instrument penelitian ini adalah angket. Metode pengumpulan data dengan uji statistik dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment.

Hasil penelitian bahwa Motivasi Belajar siswa 94,1% dipengaruhi secara positif oleh adanya konseling kelompok, sedangkan 5,9% dipengaruhi oleh hal-hal diluar variabel bebas tersebut seperti variasi metode, variasi media, kondisi keluarga, sikap guru, sarana prasarana dan sebagainya. Kesimpulan yang dapat dikemukakan bahwa layanan konseling kelompok siswa Kelas IX SMPN 3 Tanjunganom Tahun Ajaran 2015/2016 efektif dalam penangangan Motivasi Belajar Siswa dinyatakan benar adanya.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah modal dasar bagaimana bangsa bisa tumbuh dan berkembang dalam menghadapi berbagai macam perkembangan dunia dan perkembangan masa yang semakin menantang. Dalam pendidikan terkandung berbagai macam aspek, salah satu diantaranya adalah proses belajar mengajar yang menjadi ujung tombak dimana para peserta didik yakni generasi muda bangsa mendapatkan sebuah ilmu dan berbagai pemahaman tentang berbagai macam pengetahuan. Proses pembelajaran atau belajar mengajar ini mencakup beberapa aspek atau unsur utama, yakni guru dan murid (peserta didik). Guru atau pengajar merupakan individu-individu yang memiliki tugas dan peranan penting dalam memberikan dan mentransfer pengetahuan kepada para peserta didiknya, sedangkan murid atau peserta didik adalah individu-individu yang berusaha mempelajari segenap pengetahuan yang diajarkan, diberikan dan dijelaskan oleh para pengajar. Dengan kata lain, guru adalah seorang yang harus bertanggung jawab dalam hal pendidikan selain masyarakat, keluarga dan Negara.

Namun kondisi nyata dilapangan tidaklah menunjukan kondisi ideal yang diharapkan, dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran dan wali kelas ditemukan banyak siswa SMP Negeri 3 Tanjunganom yang motivasi belajarnya rendah, hal ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang malas belajar, sering tidak mengerjakan tugas/PR, tidak memperhatikan pelajaran, tidak serius dan tidak konsentrasi, suka ramai di kelas, sering membolos pelajaran tertentu, sering membolos les, yang pada akhirnya berdampak pada nilai ulangan harian yang rendah atau prestasinya kurang.

Timbulnya gejala ini berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap dan kebiasaan belajar. Anak-anak dari golongan ini memerlukan perhatian yang sebaik-baiknya dari para guru dan terutama petugas bimbingan di sekolah (Konselor Sekolah). Oleh karena itu Konselor sekolah hendaknya bisa memberikan layanan yang tepat untuk mengatasi masalah peserta didik. Dalam kaitanya dengan masalah rendahnya motivasi belajar yang terjadi pada sejumlah siswa SMP Negeri 3 Tanjunganom, perlu diberikan layanan yang bisa mengakomodir kepentingan sejumlah siswa tersebut secara bersama-sama seperti layanan konseling kelompok, karena layanan dengan pendekatan kelompok dapat memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk memanfaatkan berbagai informasi, tanggapan dan reaksi timbal balik dalam menyelesaikan masalah, disamping itu melalui kegiatan kelompok

masing-masing individu dapat mengembangkan sikap tenggang rasa, ketrampilan berkomunikasi, pengendalian ego yang pada akhirnya masing-masing individu dapat menyumbang peran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pemecahan masalah.

Selanjutnya, dalam mengatasi siswa yang motivasi belajarnya rendah perlu pendekatan yang tepat, siswa SMPN 3 Tanjunganom yang motivasi belajarnya rendah karena memiliki perilaku mal-adaptif yakni memiliki kebiasaan-kebiasaan negatif seperti malas belajar, malas mengerjakan tugas/PR, ramai dikelas, membolos dan lain-lain, sehingga model pendekatan konseling yang digunakan haruslah yang bisa menghilangkan perilaku mal-adaptif tersebut yaitu model konseling kelompok, karena tujuan konseling sebagaimana yang diungkapkan oleh Naharus (2008) adalah menghapus/menghilangkan tingkah laku mal-adaptif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien.

Berdasarkan uraian diatas perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu belajar yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, atau diharapkan, selain itu juga siswa kurang minat belajar ketika dihadapkan pada kehidupan saat sekarang ini, siswa kurang beminat untuk belajar, mereka lebih suka bermain daripada belajar terlebih pada permainan game online, *playstation*, dan lain sebagainya maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Tanjunganom, salah satu alternatif layanan bisa melalui layanan konseling kelompok.

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan batasan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konseling kelompok dalam penanganan motivasi belajar siswa dengan aktifitas lain yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Pada lingkup konseling kelompok agar dalam pembahasan tidak terlalu melebar.
3. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom tahun pelajaran 2015/2016.

Dari permasalahan yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah layanan konseling kelompok efektif dalam menangani motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom tahun ajaran 2015/2016?

Dalam setiap kegiatan layanan konseling perlu dirumuskan tujuannya, karena perumusan tujuan akan memberikan arah pada apa yang akan dicapai dari kegiatan penelitian itu. Maka kegiatan layanan konseling ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas konseling kelompok dalam

penanganan motivasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom.

Hasil layanan konseling kelompok kali ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Konselor

   a. Hasil penelitaan ini diharapkan dapat mengembangkan teori konseling kelompok dalam hubungannya dengan motivasi belajar siswa.
   b. Bermanfaat bagi konselor dalam membantu siswa yang motivasi belajarnya rendah, dengan layanan konseling kelompok.

2. Manfaat Bagi Siswa

   Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar, dengan memanfaatkan dinamika kelompok

3. Manfaat Bagi Sekolah

   Dapat memberikan sumbangan bagi pengambil kebijakan, lembaga-lembaga diklat, Dinas Pendidikan, Sekolah-sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya melalui layanan bimbingan dan konseling.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut instrinsik sedangkan factor di luar diri disebut ekstrinsik.

Faktor instrinsik berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena hubungan pimpinan, kolega atau faktor-faktor lain yang kompleks.

Menurut Hermine Marshall Istilah motivasi belajar mempunyai arti yang sedikit berbeda. Ia menggambarkan bahwa motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pendapat lain motivasi belajar itu ditandai oleh jangka panjang, kualitas keterlibatan di dalam pelajaran dan kesanggupan untuk melakukan proses belajar (Carole Ames: 1990).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu

dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Frederick Herzberg (Hasibuan, 1990) mengemukakan teori motivasi berdasar teori dua faktor yaitu faktor motivasi Intrinsik dan motivasi ektrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat hubungan dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

a) Menjelaskan Tujuan Belajar ke Peserta Didik
b) Hadiah
c) Saingan /Kompetisi
d) Pujian
e) Hukuman
f) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.
g) Membentuk kebiasaan belajar yang baik
h) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
i) Menggunakan metode yang bervariasi, dan
j) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

Setelah membahas mengenai Motivasi Belajar Anak Remaja dan kaitannya dengan Prestasi Belajar Anak, maka pada kesempatan ini saya juga akan menyampaikan beberapa tips atau cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Karena begitu pentingnya motivasi belajar dalam proses perbaikan prestasi belajar, saya kira maka tips ini mungkin akan sangat bermanfaat.

Ada beberapa cara meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, misalnya saja seperti yang diungkapkan. A.M. Sardiman (2005), yaitu:

a) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
b) Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan cara adanya jadwal belajar.
c) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.
d) Menggunakan metode yang bervariasi.
e) Menggunakan media pembelajaran yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Konseling kelompok adalah bantuan, artinya kegiatan ini merupakan bantuan dari konselor kepada konseli, sehingga konseli bisa merasakan hal-hal positif seperti bebannya jadi ringan, punya semangat dan memperoleh alternatif pemecahan masalah.

Konseling kelompok adalah kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok, artinya kegiatan ini dilaksanakan sekelompok konseli yang bersedia melibatkan diri dalam pemecahan masalah, sanggup menjalin kerjasama antara anggota kelompok, adanya saling mempercayai, adanya semangat yang tinggi, adanya saling memberikan tanggapan, reaksi dan empati antar anggota kelompok.

Konseling kelompok pada umumnya dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap Pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran (Prayitno, 1995: 40). Tahap-tahap ini merupakan satu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok.

a. Tahap Pembentukan

b. Tahap Peralihan

c. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

d. Pengakhiran

Penulisan dan penelitian tentang bimbingan dan konseling bukanlah hal yang baru, dan sudah banyak dilakukan oleh banyak orang atau peneliti, baik yang berupa skripsi, disertasi, dan juga tulisan ilmiah lainnya. Kajian pustaka di sini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan membantu pembahasan penelitian, terdahulu yang mencakup tentang hubungan layanan bimbingan dan konseling dengan tingkat motivasi belajar peserta didik antara lain :

Hubungan motivasi belajar terhadap kedisiplinan santri di pesantren putri al-amin Kec. Mranggen Kab.Demak." di susun oleh Yulidatu Qoiriyah skripsi ini membahas tentang motifasi belajar peserta didik dan kedisiplinan, Dalam skripsi ini penulis banyak mengulas tentang motifasi belajar dan kedisiplinan peserta didik ,tetapi skripsi tersebut sangat membantu peneliti Yulidatul Qoriah,

Berdasarkan hasil studi pendahuluan sebagaimana yang diuraikan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, serta memperhatikan teori dan konsep

yang mendukung, masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa itu bisa diselesaikan dengan beberapa cara, salah satu dengan konseling kelompok yang bertujuan memberikan motivasi belajar kepada siswa, motivasi belajar yang berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik) dan juga dari luar (ekstrinsik). Konseling kelompok yang dilakukan oleh konselor yang berkaitan dengan bidang belajar siswa diharapkan bisa membantu masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa, dengan adanya konseling kelompok tersebut siswa bisa termotivasi untuk belajar lebih giat agar nantinya siswa bisa sukses dibidang belajarnya.

C. Hipotesis

Setelah peneliti menetapkan suatu layanan konseling kelompok , maka peneliti berasumsi bahwa Hipotesis tindakan untuk skripsi berjudul "Efektifitas Konseling Kelompok Dalam Penangan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sesuai dengan dasar pemikiran diatas, selanjutnya hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut " konseling kelompok efektif menangani motivasi belajar"

B. METODE PENELITIAN

Variabel secara sederhana dapat diartikan sebagai objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Sigit, 2004:11). Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

   Variabel Beabas adalah faktor yang diukur, dimanipulasi hubungannya dengan fenomena yang diamati (Sigit, 2004:11). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konseling kelompok. Dalam penelitian ini konseling kelompok adalah satu layanan konseling yang di selenggarakan dalam suasana kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, serta terdapat hubungan konseling yang hangat, terbuka, permisif dan penuh keakraban. Hal ini merupakan upaya individu untuk membantu individu agar dapat menjalani perkembangannya dengan lebih lancar, upaya itu bersifat preventif dan perbaikan.

2. Variabel Terikat

   Variabel Terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan hubungan variabel bebas. Nilai variabel terikat tergantung kepada variabel bebas atau mencerminkan konsekuensi terjadinya perubahan pada variabel bebas (Sigit, 2004:11). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas IX

SMPN 3 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. dalam penelitian ini yang dimaksud motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk mengambil bagian di dalam kegiatan proses pembelajaran

1. **Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pengolahan data dengan kaidah–kaidah terhadap data angka atau numerik (Alveesyukri: 2011). Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dipaparkan secara kuantitatif dengan uji analisis statistik.

2. **Teknik Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. **Tempat Penelitian**

Pemilihan dan penetapan lokasi penelitian ini adalah di SMPN 3 Tanjuganom, Nganjuk

Adapun pemilihan lokasi tersebut dengan alasan sebagai berikut:

a. Adanya relevansi masalah yang akan diteliti di sekolah tersebut.
b. Peneliti adalah pengajar di sekolah tersebut sehingga lehih efektif karena peneliti bisa mengawasi keadaan dan permasalahan yang ada.

2. **Populasi**

Populasi adalah semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1989:6), maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMPN 3 Tanjunganom Tahun Pelajaran 2015/2016yang berjumlah 139 siswa.

3. **Sampel**

Tabel 3.1
Sampel penelitian siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom tahun pelajaran 2015/2016

NO	SUBYEK	KATEGO
1	ADR	Ulangan Bhs Inggris dan matematika rendah
2	BY	Nilai ulangan rendah, bolos les, tidak mengerjakan PR
3	DJ	Sering alpha,bolos les,tidak mengerjakan PR, nilai

		rendah
4	ERV	Nilai matematika rendah
5	LA	Nilai matematika rendah, ramai dikelas
6	MU	Nilai matematika rendah, sangat pendiam
7	OPW	Nilai matematika rendah
8	RA	Tidak mengerjakan PR, nilai rendah
9	SW	Nilai rendah, kelihatan malas-malasan
10	SN	Bolos les, nilai rendah, sering tidak mengerjakan PR

a. Instrumen yang Digunakan

"Instrumen" merupakan "alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode" (Suharsini Arikunto, 2006:149). Jenis-jenis metode atau instrumen pengumpulan data angket (kuisioner)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Angket (Kuisioner).

"Metode angket (Kuisioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dan arti dari laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui" (Suharsini Arikunto, 1997:124).

Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup, langsung dan berbentuk skala bertingkat. Alasan pemilihan metode angket dalam penelitian ini didasarkan atas asumsi yang dikemukakan Sutrisno Hadi, (1990: 157) bahwa

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya
2. Apa yang dinyatakan subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interprestasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Validasi Instrumen

"Validitas adalah Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen" Suharsini Arikunto (1991: 136). Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Berkaitan dengan validitas ini, Sutrisno Hadi mengemukakan jenis-jenis validitas, yaitu: face

validity, Logical validity, factorial validity, Content validity dan empirical validity. Dalam penelitian ini semua angket menggunakan Construct Validity atau Logical Validity, karena butur-butir dalam instrumen dikembangkan berdasarkan konstruksi teoritik.

Berdasarkan pendapat tersebut, langkah-langkah pengadaan instrumen yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

a. Perencanaan dan penulisan butir soal
b. Penyuntingan
c. Uji Instrumen
d. Penganalisisan Hasil

Jenis Analisis

Untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan maka data yang di peroleh tersebut perlu dianalisis. Tehnik analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah tehnik *Korelasi Product Moment*. Dengan tehnik ini maka akan diketahui ada tidaknya hubungan 2 variabel (x dan y) yaitu konseling kelompok (x) dan motivasi belajar (y). Rumus yang digunakan menurut Sugiono (2000:27), yaitu:

Jika $r_{hitung} \leq r_{table}$ maka tidak ada korelasi antara variabel X dan Y (hipotesis ditolak).

Jika $r_{hitung} > r_{table}$ maka ada korelasi antara variabel X dan Y (hipotesis diterima)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

a. Deskripsi Data Konseling Kelompok

Dari data Koneling kelompok dan Analisis motivasi belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016, didapatkan pada data mengenai Data Frekuensi berdasarkan dari Variabel sebagaimana terlihat didalam Tabel Statistik menunjukkan data yang valid adalah berikut :

Dari hasil skoring Konseling Kelompok yang ada dapat diperoleh hasil standar deviasi (SD) sebesar 14.70222 dan rata-rata sebesar 87.5500

b. Deskripsi Data Motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis dari angket konseling kelompok diperoleh gambaran secara umum tentang motivasi belajar siswa . Dari hasil skoring motivasi belajar yang ada dapat diperoleh hasil standar deviasi (SD) sebesar 8.06732 dan rata-rata sebesar 103.1500

Analisis Data

Dalam bab ini penulis menyajikan hasil-hasil penelitian sebagai jawaban atas permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah pada bab I yaitu : adakah efektifitas konseling kelompok dalam penanganan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom tahun pelajaran 2015/2016?

1. **Prosedur Analisis Data**

   Prosedur analisis data yaitu memasukkan data yang telah di kelompokkan ke dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam penganalisisan.

   Dalam menganalisis data dilakukan penganalisaan terhadap hasil jawaban 25 item pertanyaan dalam angket yang diberikan kepada responden. Satu item pertanyaan dalam angket diberikan 5 alternatif jawaban. Untuk memudahkan penggolongan data statistiknya, dari ke-empat alternatif jawaban tersebut diberikan sekor nilai sebagai berikut:

   - Untuk alternatif jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 5
   - Untuk alternatif jawaban ST (Setuju) diberi skor 4
   - Untuk alternatif jawaban R (Ragu ragu) diberi skor 3
   - Untuk alternatif jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 2
   - Untuk alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor

2. **Hasil analisis data**

   Berdasarkan perhitungan analisis korelasi *product moment* yang bertujuan untuk mengetahui ada hubungan antara variabel *dependent* dan variabel *independent*, maka diperoleh koefisien pada taraf signifikansi 5% dan pengujian dilakukan dengan menggunakan *SPSS 20.00 For Windows* seperti yang ada pada tabel 4.4 berikut ini.

   Dari hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa ada efektifirtas Konseling kelompok dalam penanganan motivasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 0,704.

Pengujian Hipotesis

Sebagaimana penelitian dipaparkan pada bab I dalam penelitian ini terdapat efektifitas yang harus diuji, yaitu :

Adakah efektifitas konseling kelompok dalam penanganan motivasi belajar pada siswa kelas

Dalam kaidah pengambilan keputusan dinyatakan bahwa jika R

Signifikan < 0,01 maka Ho diterima dan Hi ditolak demikian pula sebaliknya jika R Signifikan > 0,01 maka Ho ditolak dan Hi diterima, Dengan demikian ada efektifitas yang signifikan antara konseling kelompok dalam penanganan motivsasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016.

Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukan, konseling kelompok secara bersama-sama memberikan peran yang efektif terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap data kecenderungan Konseling kelompok terhadap efektifitas motivasi dengan persepsi motivasi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016, diperoleh hasil koefisien korelasi F-reg = 0.530 p > 20 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 100 %. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat efektifitas konseling kelompok dalam penanganan motivsasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas dapat dikatakan bahwa Konseling kelompok mempunyai efektifitas dalam penanganan Analisis Motivasi.

Berdasarkan hasil tambahan Uji Frekuensi terhadap Konseling kelompok terhadap Motivasi, diperoleh p= 0.530 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa Konseling kelompok berhubungan terhadap Analisis motivasi belajar di kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016.

Bagi orang tua supaya lebih memperhatikan kehidupan anaknya terutama dalam bidang belajarnya, karena pada masa belajar anak sangat butuh bimbingan orang tua, supaya nantinya anak bisa berhasil dalam belajarnya.

D. PENUTUP

Simpulan

Hasil dari penelitian diperoleh hasil bahwa perhitungan korelasi product moment di peroleh r_{hitung} 0,704 dengan N 10 dan r_{tabel} 0,561 berarti $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Temuan ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara konseling kelompok terhadap motivasi belajar. Mengingat dengan taraf kepercayaan 99% data yang diperoleh mendukung hipotesis alternatif maka dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas yang sangat signifikan antara konseling kelompok terhadap motivasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016.

Saran

Mengingat pentingnya efektifitas konseling kelompok dalam penanganan motivasi belajar, maka:

1. Siswa

   Siswa hendaknya lebih meningkatkan prestasi belajar yang dilaksanakan oleh sekolah serta dapat meningkatkan terhadap penguasaan materi pelajaran, dan ketrampilan-ketrampilan dalam memecahkan masalah, berinterkasi dalam kehidupan sosial dan jangan mudah putus asa untuk mencapai cita-cita dimasa depan.

2. Kepala Sekolah

   Pihak sekolah agar melengkapi sarana prasarana bimbingan konseling, bekerjasama dengan instansi lain, misalnya dalam alih tangan kasus kepada yang lebih professional dalam penanganan-penanganan lebih lanjut.

3. Guru Pembimbing

   Guru pembimbing agar lebih meningkatkan dalam memberikan layanan pembelajaran di sekolah, misalnya memberikan materi yang menarik seperti kiat sukses dalam belajar dan juga memberikan simulasi-simulasi yang dapat membangkitkan minat siswa untuk dapat mencapai prestasi yang optimal.

4. Guru Bidang Studi

   Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kelancaran proses belajar mengajar seorang pendidik hendaknya ikut aktif dalam membantu memberikan informasi tentang bagaimana menimbulkan minat, belajar yang sukses, cara mencapai prestasi yang optimal. Guru bidang studi dapat bekerjasama dengan guru pembimbing untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah.

5. Orang Tua

   Orang tua hendaknya senantiasa memperhatikan dan mengembangkan sikap belajar anaknya kearah yang lebih baik, dengan selalu membina hubungan yang harmonis dengan anaknya, artinya orang tua harus mengerti dan memahami perbedaan individu maupun potensi yang dimiliki anaknya.agar anak lebih semangat dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad F. 2004. *Psikologi Umum Untuk Siswa*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Barnadi. M. 2002. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

Pendidikan. Jakarta: Kencana Perdana Media group.

Degeng, I.N.S. 2005. *Ilmu Pengajaran: Taksonomi v*ariabel. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikti. P2LPTK.

Djamarah. 2002. *Psikologi Pendidikan Suatu Terapan*. Jakarta: Bina Aksara.

Frederick Herzberg(Hasibuan), 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Hakim, Thursan. 2001. *Belajar Secara Efektf.* Jakarta, Puspa Swara.

Hamzah. B. 2007. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data,* Jakarta : Salemba Medika.

Huitt, W Terjemah. (2005) *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka.

Maramis, Akbar. 2006. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Salemba Medika.

Marx Lepper. Terjemahan. (2001). *Konsep dan Elemen-elemen Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Mudjiyono. 1999. Pendidikan (Suatu Pendekatan Praktek). Yogyakarta : BPFE.

Naharus. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Nawawi, Hadari. 1997. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV.Haji Masagung.

Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metode penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. 2003. Metode Pencarian Data dalam Penelitian. Yogyakarta: BPFE.

Poerwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pidarta. 2004. *Pendidikan: Kegelisahan sepanjang zaman,* Yogyakarta, Kanisius.

Prayitno, Yatim. 1989. *Metodologi Penelitian pendidikan, Kualitatif dan Kuantitatif*, Unesa University Press.

Purwanto, Ngalim.1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sanapiah. Faisal. 2005. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

Santoso, Singgih. 2009. *SPSS Versi 20 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta: PT Elex Komputindo

Sudarwan. D, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Simanjuntak dan I. L. Pasaribu. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.

Sardiman. A. M, 2005. *Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana Nana, 2005. *Metede Statistik*, Bandung: Tarsito

Sugiono.2009. Statistik Metode Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif.. Bandung : Alfabeta

Sutadipura, Salnadi. 1996. *Aneka Problem Keguruan*. Bandung: Angkasa.

Sutrisno Hadi, 1990. Metodologi Research. Jakarta: Gramedia

Suryabrata Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.

The Liang Gie. 2004. *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

W.S. Winkell, W.S. 1998. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK DALAM PENANGANAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 TANJUNGANOM TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH:

SHODIQ HARIANTO

N.P.M : 13.1.01.01.0233P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

SHODIQ HARIANTO
NPM : 12.1.01.01.0233 P

DENGAN JUDUL :

EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK DALAM PENANGANAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 TANJUNGANOM TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 25 Juli 2016

Pembimbing I,	Pembimbing II,
DR. Atrup, M.Pd, MM	**Risaniatin Ningsih, S.Pd, M.Psi**
NIDN. 0709116101	NIDN. 0720018601

Skripsi oleh:

SHODIQ HARIANTO
NPM: 12.1.01.01.0233P

Dengan Judul:

EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK DALAM PENANGANAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 TANJUNGANOM TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri Pada
Tanggal : 15 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Atrup, M.Pd, MM. ……
2. Penguji I : Dra. Endang Ragil. W.P, M.Pd. ……
3. Penguji I : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd ……

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK DALAM PENANGANAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 TANJUNGANOM TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SHODIQ HARIANTO
NPM : 12.1.01.01.0233 P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Smpn3tanjunganom@gmail.com

Pembimbing I,

DR. Atrup, M.Pd, MM
NIDN. 0709116101
Pembimbing II,

Risaniatin Ningsih, S.Pd, M.Psi
NIDN. 0720018601

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

SHODIQ HARIANTO, Efektifitas *konseling kelompok dalam penanganan motivasi belajar pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Tanjunganom Tahun Pelajaran 2015/2016.* Skripsi, Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016.

Kata Kunci : *Konseling Kelompok, Motivasi Belajar*

Permasalahan yang diteliti adalah efektifitas konseling kelompok dalam penanganan motivasi belajar siswa yang dikhususkan pada siswa SMPN 3 Tanjunganom yang duduk di kelas IX. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konseling kelompok mempunyai efektifitas yang signifikan dengan motivasi belajar.

Variabel dalam penelitian ini yaitu konseling kelompok sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantiatif, yang menjadi populasi adalah kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu siswa yang diidentifikasi mengalami kasus rendahnya motivasi belajar sebanyak 10 siswa dari populasi yang berjumlah 139 siswa. Instrument penelitian ini adalah angket. Metode pengumpulan data dengan uji statistik dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment.

Hasil penelitian bahwa Motivasi Belajar siswa 94,1% dipengaruhi secara positif oleh adanya konseling kelompok, sedangkan 5,9% dipengaruhi oleh hal-hal diluar variabel bebas tersebut seperti variasi metode, variasi media, kondisi keluarga, sikap guru, sarana prasarana dan sebagainya. Kesimpulan yang dapat dikemukakan bahwa layanan konseling kelompok siswa Kelas IX SMPN 3 Tanjunganom Tahun Ajaran 2015/2016 efektif dalam penangangan Motivasi Belajar Siswa dinyatakan benar adanya.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah modal dasar bagaimana bangsa bisa tumbuh dan berkembang dalam menghadapi berbagai macam perkembangan dunia dan perkembangan masa yang semakin menantang. Dalam pendidikan terkandung berbagai macam aspek, salah satu diantaranya adalah proses belajar mengajar yang menjadi ujung tombak dimana para peserta didik yakni generasi muda bangsa mendapatkan sebuah ilmu dan berbagai pemahaman tentang berbagai macam pengetahuan. Proses pembelajaran atau belajar mengajar ini mencakup beberapa aspek atau unsur utama, yakni guru dan murid (peserta didik). Guru atau pengajar merupakan individu-individu yang memiliki tugas dan peranan penting dalam memberikan dan mentransfer pengetahuan kepada para peserta didiknya, sedangkan murid atau peserta didik adalah individu-individu yang berusaha mempelajari segenap pengetahuan yang diajarkan, diberikan dan dijelaskan oleh para pengajar. Dengan kata lain, guru adalah seorang yang harus bertanggung jawab dalam hal pendidikan selain masyarakat, keluarga dan Negara.

Namun kondisi nyata dilapangan tidaklah menunjukan kondisi ideal yang diharapkan, dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran dan wali kelas ditemukan banyak siswa SMP Negeri 3 Tanjunganom yang motivasi belajarnya rendah, hal ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang malas belajar, sering tidak mengerjakan tugas/PR, tidak memperhatikan pelajaran, tidak serius dan tidak konsentrasi, suka ramai di kelas, sering membolos pelajaran tertentu, sering membolos les, yang pada akhirnya berdampak pada nilai ulangan harian yang rendah atau prestasinya kurang.

Timbulnya gejala ini berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap dan kebiasaan belajar. Anak-anak dari golongan ini memerlukan perhatian yang sebaik-baiknya dari para guru dan terutama petugas bimbingan di sekolah (Konselor Sekolah). Oleh karena itu Konselor sekolah hendaknya bisa memberikan layanan yang tepat untuk mengatasi masalah peserta didik. Dalam kaitanya dengan masalah rendahnya motivasi belajar yang terjadi pada sejumlah siswa SMP Negeri 3 Tanjunganom, perlu diberikan layanan yang bisa mengakomodir kepentingan sejumlah siswa tersebut secara bersama-sama seperti layanan konseling kelompok, karena layanan dengan pendekatan kelompok dapat memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk memanfaatkan berbagai informasi, tanggapan dan reaksi timbal balik dalam menyelesaikan masalah, disamping itu melalui kegiatan kelompok

masing-masing individu dapat mengembangkan sikap tenggang rasa, ketrampilan berkomunikasi, pengendalian ego yang pada akhirnya masing-masing individu dapat menyumbang peran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pemecahan masalah.

Selanjutnya, dalam mengatasi siswa yang motivasi belajarnya rendah perlu pendekatan yang tepat, siswa SMPN 3 Tanjunganom yang motivasi belajarnya rendah karena memiliki perilaku mal-adaptif yakni memiliki kebiasaan-kebiasaan negatif seperti malas belajar, malas mengerjakan tugas/PR, ramai dikelas, membolos dan lain-lain, sehingga model pendekatan konseling yang digunakan haruslah yang bisa menghilangkan perilaku mal-adaptif tersebut yaitu model konseling kelompok, karena tujuan konseling sebagaimana yang diungkapkan oleh Naharus (2008) adalah menghapus/menghilangkan tingkah laku mal-adaptif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien.

Berdasarkan uraian diatas perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu belajar yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, atau diharapkan, selain itu juga siswa kurang minat belajar ketika dihadapkan pada kehidupan saat sekarang ini, siswa kurang beminat untuk belajar, mereka lebih suka bermain daripada belajar terlebih pada permainan game online, *playstation*, dan lain sebagainya maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Tanjunganom, salah satu alternatif layanan bisa melalui layanan konseling kelompok.

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan batasan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konseling kelompok dalam penanganan motivasi belajar siswa dengan aktifitas lain yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Pada lingkup konseling kelompok agar dalam pembahasan tidak terlalu melebar.
3. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom tahun pelajaran 2015/2016.

Dari permasalahan yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah layanan konseling kelompok efektif dalam menangani motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom tahun ajaran 2015/2016?

Dalam setiap kegiatan layanan konseling perlu dirumuskan tujuannya, karena perumusan tujuan akan memberikan arah pada apa yang akan dicapai dari kegiatan penelitian itu. Maka kegiatan layanan konseling ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas konseling kelompok dalam

penanganan motivasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom.

Hasil layanan konseling kelompok kali ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Konselor

   a. Hasil penelitaan ini diharapkan dapat mengembangkan teori konseling kelompok dalam hubungannya dengan motivasi belajar siswa.
   b. Bermanfaat bagi konselor dalam membantu siswa yang motivasi belajarnya rendah, dengan layanan konseling kelompok.

2. Manfaat Bagi Siswa

   Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar, dengan memanfaatkan dinamika kelompok

3. Manfaat Bagi Sekolah

   Dapat memberikan sumbangan bagi pengambil kebijakan, lembaga-lembaga diklat, Dinas Pendidikan, Sekolah-sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya melalui layanan bimbingan dan konseling.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut instrinsik sedangkan factor di luar diri disebut ekstrinsik.

Faktor instrinsik berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena hubungan pimpinan, kolega atau faktor-faktor lain yang kompleks.

Menurut Hermine Marshall Istilah motivasi belajar mempunyai arti yang sedikit berbeda. Ia menggambarkan bahwa motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pendapat lain motivasi belajar itu ditandai oleh jangka panjang, kualitas keterlibatan di dalam pelajaran dan kesanggupan untuk melakukan proses belajar (Carole Ames: 1990).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu

dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Frederick Herzberg (Hasibuan, 1990) mengemukakan teori motivasi berdasar teori dua faktor yaitu faktor motivasi Intrinsik dan motivasi ektrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat hubungan dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

a) Menjelaskan Tujuan Belajar ke Peserta Didik
b) Hadiah
c) Saingan /Kompetisi
d) Pujian
e) Hukuman
f) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.
g) Membentuk kebiasaan belajar yang baik
h) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
i) Menggunakan metode yang bervariasi, dan
j) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

Setelah membahas mengenai Motivasi Belajar Anak Remaja dan kaitannya dengan Prestasi Belajar Anak, maka pada kesempatan ini saya juga akan menyampaikan beberapa tips atau cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Karena begitu pentingnya motivasi belajar dalam proses perbaikan prestasi belajar, saya kira maka tips ini mungkin akan sangat bermanfaat.

Ada beberapa cara meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, misalnya saja seperti yang diungkapkan. A.M. Sardiman (2005), yaitu:

a) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
b) Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan cara adanya jadwal belajar.
c) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.
d) Menggunakan metode yang bervariasi.
e) Menggunakan media pembelajaran yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Konseling kelompok adalah bantuan, artinya kegiatan ini merupakan bantuan dari konselor kepada konseli, sehingga konseli bisa merasakan hal-hal positif seperti bebannya jadi ringan, punya semangat dan memperoleh alternatif pemecahan masalah.

Konseling kelompok adalah kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok, artinya kegiatan ini dilaksanakan sekelompok konseli yang bersedia melibatkan diri dalam pemecahan masalah, sanggup menjalin kerjasama antara anggota kelompok, adanya saling mempercayai, adanya semangat yang tinggi, adanya saling memberikan tanggapan, reaksi dan empati antar anggota kelompok.

Konseling kelompok pada umumnya dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap Pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran (Prayitno, 1995: 40). Tahap-tahap ini merupakan satu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok.

a. Tahap Pembentukan

b. Tahap Peralihan

c. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

d. Pengakhiran

Penulisan dan penelitian tentang bimbingan dan konseling bukanlah hal yang baru, dan sudah banyak dilakukan oleh banyak orang atau peneliti, baik yang berupa skripsi, disertasi, dan juga tulisan ilmiah lainnya. Kajian pustaka di sini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan membantu pembahasan penelitian, terdahulu yang mencakup tentang hubungan layanan bimbingan dan konseling dengan tingkat motivasi belajar peserta didik antara lain :

Hubungan motivasi belajar terhadap kedisiplinan santri di pesantren putri al-amin Kec. Mranggen Kab.Demak." di susun oleh Yulidatu Qoiriyah skripsi ini membahas tentang motifasi belajar peserta didik dan kedisiplinan, Dalam skripsi ini penulis banyak mengulas tentang motifasi belajar dan kedisiplinan peserta didik ,tetapi skripsi tersebut sangat membantu peneliti Yulidatul Qoriah,

Berdasarkan hasil studi pendahuluan sebagaimana yang diuraikan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, serta memperhatikan teori dan konsep

yang mendukung, masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa itu bisa diselesaikan dengan beberapa cara, salah satu dengan konseling kelompok yang bertujuan memberikan motivasi belajar kepada siswa, motivasi belajar yang berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik) dan juga dari luar (ekstrinsik). Konseling kelompok yang dilakukan oleh konselor yang berkaitan dengan bidang belajar siswa diharapkan bisa membantu masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa, dengan adanya konseling kelompok tersebut siswa bisa termotivasi untuk belajar lebih giat agar nantinya siswa bisa sukses dibidang belajarnya.

C. Hipotesis

Setelah peneliti menetapkan suatu layanan konseling kelompok , maka peneliti berasumsi bahwa Hipotesis tindakan untuk skripsi berjudul "Efektifitas Konseling Kelompok Dalam Penangan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sesuai dengan dasar pemikiran diatas, selanjutnya hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut " konseling kelompok efektif menangani motivasi belajar"

B. METODE PENELITIAN

Variabel secara sederhana dapat diartikan sebagai objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Sigit, 2004:11). Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

   Variabel Beabas adalah faktor yang diukur, dimanipulasi hubungannya dengan fenomena yang diamati (Sigit, 2004:11). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konseling kelompok. Dalam penelitian ini konseling kelompok adalah satu layanan konseling yang di selenggarakan dalam suasana kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, serta terdapat hubungan konseling yang hangat, terbuka, permisif dan penuh keakraban. Hal ini merupakan upaya individu untuk membantu individu agar dapat menjalani perkembangannya dengan lebih lancar, upaya itu bersifat preventif dan perbaikan.

2. Variabel Terikat

   Variabel Terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan hubungan variabel bebas. Nilai variabel terikat tergantung kepada variabel bebas atau mencerminkan konsekuensi terjadinya perubahan pada variabel bebas (Sigit, 2004:11). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas IX

SMPN 3 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. dalam penelitian ini yang dimaksud motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk mengambil bagian di dalam kegiatan proses pembelajaran

1. **Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pengolahan data dengan kaidah–kaidah terhadap data angka atau numerik (Alveesyukri: 2011). Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dipaparkan secara kuantitatif dengan uji analisis statistik.

2. **Teknik Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. **Tempat Penelitian**

Pemilihan dan penetapan lokasi penelitian ini adalah di SMPN 3 Tanjuganom, Nganjuk

Adapun pemilihan lokasi tersebut dengan alasan sebagai berikut:

a. Adanya relevansi masalah yang akan diteliti di sekolah tersebut.
b. Peneliti adalah pengajar di sekolah tersebut sehingga lehih efektif karena peneliti bisa mengawasi keadaan dan permasalahan yang ada.

2. **Populasi**

Populasi adalah semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1989:6), maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMPN 3 Tanjunganom Tahun Pelajaran 2015/2016yang berjumlah 139 siswa.

3. **Sampel**

Tabel 3.1
Sampel penelitian siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom tahun pelajaran 2015/2016

NO	SUBYEK	KATEGO
1	ADR	Ulangan Bhs Inggris dan matematika rendah
2	BY	Nilai ulangan rendah, bolos les, tidak mengerjakan PR
3	DJ	Sering alpha,bolos les,tidak mengerjakan PR, nilai

		rendah
4	ERV	Nilai matematika rendah
5	LA	Nilai matematika rendah, ramai dikelas
6	MU	Nilai matematika rendah, sangat pendiam
7	OPW	Nilai matematika rendah
8	RA	Tidak mengerjakan PR, nilai rendah
9	SW	Nilai rendah, kelihatan malas-malasan
10	SN	Bolos les, nilai rendah, sering tidak mengerjakan PR

a. Instrumen yang Digunakan

"Instrumen" merupakan "alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode" (Suharsini Arikunto, 2006:149). Jenis-jenis metode atau instrumen pengumpulan data angket (kuisioner)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Angket (Kuisioner).

"Metode angket (Kuisioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dan arti dari laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui" (Suharsini Arikunto, 1997:124).

Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup, langsung dan berbentuk skala bertingkat. Alasan pemilihan metode angket dalam penelitian ini didasarkan atas asumsi yang dikemukakan Sutrisno Hadi, (1990: 157) bahwa

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya
2. Apa yang dinyatakan subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interprestasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Validasi Instrumen

"Validitas adalah Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen" Suharsini Arikunto (1991: 136). Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Berkaitan dengan validitas ini, Sutrisno Hadi mengemukakan jenis-jenis validitas, yaitu: face

validity, Logical validity, factorial validity, Content validity dan empirical validity. Dalam penelitian ini semua angket menggunakan Construct Validity atau Logical Validity, karena butur-butir dalam instrumen dikembangkan berdasarkan konstruksi teoritik.

Berdasarkan pendapat tersebut, langkah-langkah pengadaan instrumen yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

a. Perencanaan dan penulisan butir soal
b. Penyuntingan
c. Uji Instrumen
d. Penganalisisan Hasil

Jenis Analisis

Untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan maka data yang di peroleh tersebut perlu dianalisis. Tehnik analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah tehnik *Korelasi Product Moment*. Dengan tehnik ini maka akan diketahui ada tidaknya hubungan 2 variabel (x dan y) yaitu konseling kelompok (x) dan motivasi belajar (y). Rumus yang digunakan menurut Sugiono (2000:27), yaitu:

Jika $r_{hitung} \leq r_{table}$ maka tidak ada korelasi antara variabel X dan Y (hipotesis ditolak).

Jika $r_{hitung} > r_{table}$ maka ada korelasi antara variabel X dan Y (hipotesis diterima)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

a. Deskripsi Data Konseling Kelompok

Dari data Koneling kelompok dan Analisis motivasi belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016, didapatkan pada data mengenai Data Frekuensi berdasarkan dari Variabel sebagaimana terlihat didalam Tabel Statistik menunjukkan data yang valid adalah berikut :

Dari hasil skoring Konseling Kelompok yang ada dapat diperoleh hasil standar deviasi (SD) sebesar 14.70222 dan rata-rata sebesar 87.5500

b. Deskripsi Data Motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis dari angket konseling kelompok diperoleh gambaran secara umum tentang motivasi belajar siswa . Dari hasil skoring motivasi belajar yang ada dapat diperoleh hasil standar deviasi (SD) sebesar 8.06732 dan rata-rata sebesar 103.1500

Analisis Data

Dalam bab ini penulis menyajikan hasil-hasil penelitian sebagai jawaban atas permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah pada bab I yaitu : adakah efektifitas konseling kelompok dalam penanganan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom tahun pelajaran 2015/2016?

1. **Prosedur Analisis Data**

   Prosedur analisis data yaitu memasukkan data yang telah di kelompokkan ke dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam penganalisisan.

   Dalam menganalisis data dilakukan penganalisaan terhadap hasil jawaban 25 item pertanyaan dalam angket yang diberikan kepada responden. Satu item pertanyaan dalam angket diberikan 5 alternatif jawaban. Untuk memudahkan penggolongan data statistiknya, dari ke-empat alternatif jawaban tersebut diberikan sekor nilai sebagai berikut:

   - Untuk alternatif jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 5
   - Untuk alternatif jawaban ST (Setuju) diberi skor 4
   - Untuk alternatif jawaban R (Ragu ragu) diberi skor 3
   - Untuk alternatif jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 2
   - Untuk alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor

2. **Hasil analisis data**

   Berdasarkan perhitungan analisis korelasi *product moment* yang bertujuan untuk mengetahui ada hubungan antara variabel *dependent* dan variabel *independent*, maka diperoleh koefisien pada taraf signifikansi 5% dan pengujian dilakukan dengan menggunakan *SPSS 20.00 For Windows* seperti yang ada pada tabel 4.4 berikut ini.

   Dari hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa ada efektifirtas Konseling kelompok dalam penanganan motivasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 0,704.

Pengujian Hipotesis

Sebagaimana penelitian dipaparkan pada bab I dalam penelitian ini terdapat efektifitas yang harus diuji, yaitu :

Adakah efektifitas konseling kelompok dalam penanganan motivasi belajar pada siswa kelas

Dalam kaidah pengambilan keputusan dinyatakan bahwa jika R

Signifikan < 0,01 maka Ho diterima dan Hi ditolak demikian pula sebaliknya jika R Signifikan > 0,01 maka Ho ditolak dan Hi diterima, Dengan demikian ada efektifitas yang signifikan antara konseling kelompok dalam penanganan motivsasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016.

Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukan, konseling kelompok secara bersama-sama memberikan peran yang efektif terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap data kecenderungan Konseling kelompok terhadap efektifitas motivasi dengan persepsi motivasi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016, diperoleh hasil koefisien korelasi F-reg = 0.530 p > 20 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 100 %. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat efektifitas konseling kelompok dalam penanganan motivsasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas dapat dikatakan bahwa Konseling kelompok mempunyai efektifitas dalam penanganan Analisis Motivasi.

Berdasarkan hasil tambahan Uji Frekuensi terhadap Konseling kelompok terhadap Motivasi, diperoleh p= 0.530 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa Konseling kelompok berhubungan terhadap Analisis motivasi belajar di kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016.

Bagi orang tua supaya lebih memperhatikan kehidupan anaknya terutama dalam bidang belajarnya, karena pada masa belajar anak sangat butuh bimbingan orang tua, supaya nantinya anak bisa berhasil dalam belajarnya.

D. PENUTUP

Simpulan

Hasil dari penelitian diperoleh hasil bahwa perhitungan korelasi product moment di peroleh r_{hitung} 0,704 dengan N 10 dan r_{tabel} 0,561 berarti $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Temuan ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara konseling kelompok terhadap motivasi belajar. Mengingat dengan taraf kepercayaan 99% data yang diperoleh mendukung hipotesis alternatif maka dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas yang sangat signifikan antara konseling kelompok terhadap motivasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016.

Saran

Mengingat pentingnya efektifitas konseling kelompok dalam penanganan motivasi belajar, maka:

1. Siswa

   Siswa hendaknya lebih meningkatkan prestasi belajar yang dilaksanakan oleh sekolah serta dapat meningkatkan terhadap penguasaan materi pelajaran, dan ketrampilan-ketrampilan dalam memecahkan masalah, berinterkasi dalam kehidupan sosial dan jangan mudah putus asa untuk mencapai cita-cita dimasa depan.

2. Kepala Sekolah

   Pihak sekolah agar melengkapi sarana prasarana bimbingan konseling, bekerjasama dengan instansi lain, misalnya dalam alih tangan kasus kepada yang lebih professional dalam penanganan-penanganan lebih lanjut.

3. Guru Pembimbing

   Guru pembimbing agar lebih meningkatkan dalam memberikan layanan pembelajaran di sekolah, misalnya memberikan materi yang menarik seperti kiat sukses dalam belajar dan juga memberikan simulasi-simulasi yang dapat membangkitkan minat siswa untuk dapat mencapai prestasi yang optimal.

4. Guru Bidang Studi

   Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kelancaran proses belajar mengajar seorang pendidik hendaknya ikut aktif dalam membantu memberikan informasi tentang bagaimana menimbulkan minat, belajar yang sukses, cara mencapai prestasi yang optimal. Guru bidang studi dapat bekerjasama dengan guru pembimbing untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah.

5. Orang Tua

   Orang tua hendaknya senantiasa memperhatikan dan mengembangkan sikap belajar anaknya kearah yang lebih baik, dengan selalu membina hubungan yang harmonis dengan anaknya, artinya orang tua harus mengerti dan memahami perbedaan individu maupun potensi yang dimiliki anaknya.agar anak lebih semangat dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad F. 2004. *Psikologi Umum Untuk Siswa*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Barnadi. M. 2002. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

Pendidikan. Jakarta: Kencana Perdana Media group.

Degeng, I.N.S. 2005. *Ilmu Pengajaran: Taksonomi v*ariabel. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikti. P2LPTK.

Djamarah. 2002. *Psikologi Pendidikan Suatu Terapan*. Jakarta: Bina Aksara.

Frederick Herzberg(Hasibuan), 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Hakim, Thursan. 2001. *Belajar Secara Efektf.* Jakarta, Puspa Swara.

Hamzah. B. 2007. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data,* Jakarta : Salemba Medika.

Huitt, W Terjemah. (2005) *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka.

Maramis, Akbar. 2006. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Salemba Medika.

Marx Lepper. Terjemahan. (2001). *Konsep dan Elemen-elemen Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Mudjiyono. 1999. Pendidikan (Suatu Pendekatan Praktek). Yogyakarta : BPFE.

Naharus. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Nawawi, Hadari. 1997. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV.Haji Masagung.

Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metode penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. 2003. Metode Pencarian Data dalam Penelitian. Yogyakarta: BPFE.

Poerwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pidarta. 2004. *Pendidikan: Kegelisahan sepanjang zaman,* Yogyakarta, Kanisius.

Prayitno, Yatim. 1989. *Metodologi Penelitian pendidikan, Kualitatif dan Kuantitatif*, Unesa University Press.

Purwanto, Ngalim.1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sanapiah. Faisal. 2005. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

Santoso, Singgih. 2009. *SPSS Versi 20 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta: PT Elex Komputindo

Sudarwan. D, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Simanjuntak dan I. L. Pasaribu. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.

Sardiman. A. M, 2005. *Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana Nana, 2005. *Metede Statistik*, Bandung: Tarsito

Sugiono.2009. Statistik Metode Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif.. Bandung : Alfabeta

Sutadipura, Salnadi. 1996. *Aneka Problem Keguruan*. Bandung: Angkasa.

Sutrisno Hadi, 1990. Metodologi Research. Jakarta: Gramedia

Suryabrata Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.

The Liang Gie. 2004. *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

W.S. Winkell, W.S. 1998. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.